

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
TENTANG PERKALIAN BILANGAN DUA ANGKA
MELALUI METODE JARIMATIKA PADA SISWA KELAS
II SDN 2 PUGUH KECAMATAN PEGANDON
KABUPATEN KENDAL**

Iswahyudi Joko Suprayitno 0610068203

Matematikawan.mr.joe@gmail.com

Anisa Kusuma Wahdati 822362857

anisa.kusuma.wahdati@gmail.com

ABSTRAK

Proses belajar mengajar harus menggunakan metode yang tepat supaya mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Metode Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Melalui metode Jarimatika, interaktif dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa. Dengan asumsi bahwa, semakin tepat dalam pemilihan metode semakin meningkat Motivasi belajar siswa. Metode Jarimatika mengandung tahap pengajuan pertanyaan atau permasalahan, tahap pemusatan pada keterkaitan antara disiplin, tahap penyelidikan otentik, tahap kerjasama, tahap produksi karya dan peragaan. Melihat tahapan dalam metode pembelajaran Jarimatika yang mengupayakan peran aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa khususnya dalam berhitung Jarimatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu pra siklus siswa hanya memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 61. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 76 dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 84. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Jarimatika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di SDN 2 Puguh Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: Perkalian, Jarimatika, dan Prestasi

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mata pelajaran di Sekolah Dasar yang membutuhkan banyak pemahaman biasanya adalah matematika. Dalam jenjang pendidikan sekolah, matematika selalu menjadi hal yang menakutkan bagi siswa karena memerlukan banyak konsentrasi untuk mendapatkan pemahaman. Dasar matematika di SD adalah pada materi perkalian, karena akan terus di pakai pada jenjang selanjutnya bahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Latar belakang dalam penelitian ini dari dimulai dari identifikasi terhadap masalah yang terjadi di lapangan, menganalisis masalah, dan menentukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah.

A. METODE JARITMATIKA

Menurut Dwi Sunar Prasetyo, dkk (2008:27) metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Jari tangan adalah hal yang pertama kali digunakan oleh manusia untuk menyatakan suatu jumlah suatu benda atau barang yang dimilikinya. Manusia zaman dulu menggunakan jari tangan untuk melakukan perhitungan. Ketika peradaban belum maju seperti sekarang, penghitungan masih dilakukan secara sederhana, tetapi seiring dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan bertambahnya jumlah bilangan, yaitu ketika jumlah semakin banyak dan tidak mungkin lagi dihitung dengan jari sepuluh,

dengan adanya metode jarimatika jari-jari kita akan mempunyai suatu fungsi. Dalam perkalian bilangan dimulai dari jari kelingking sebagai bilangan terkecil dan ibu jari sebagai bilangan terbesar

Contoh perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan menggunakan perkalian bilangan 6 sampai 9 serta teknik penghitungannya. Dalam hal ini yang dilakukan adalah perkalian bilangan 6 sampai 9, berikut hal-hal yang dapat diperhatikan dalam perkalian bilangan 6 sampai 9 serta cara perhitungannya. Berikut ini merupakan langkah-langkah dari teknik jarimatika.

- a. $7 \times 8 = \dots$

Cara menunjukkan angka 7. Jari-jari tangan kiri dilipat dua buah. Cara menunjukkan angka 8. Jari-jari tangan kanan dilipat tiga buah.

Gambar 2.1

Jarimatika perkalian 7×8

Jari-jari yang dilipat dijumlahkan. $2 + 3 = 5$ sebagai puluhan nilainya 50. Jari-jari yang tak dilipat dikalikan, $3 \times 2 = 6$. Jumlahkan $50 + 6 = 56$. Jadi $7 \times 8 = 56$

- b. Perkalian $7 \times 9 = \dots$

Cara pengerjaan dengan menggunakan rumus jarimatika.

A = Jari yang di lipat.

B = Jari yang terbuka atau tidak di lipat.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= (B_1 + B_2) + (A_1 \times A_2) \\
 &= (20 + 40) + (3 \times 1) \\
 &= 60 + 3 \\
 &= 63
 \end{aligned}$$

Sumber: Dwi Sunar Prasetyo (2009)

Gambar 2.2
Teknik jarimatika perkalian 7 x 9.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PIHAK YANG MEMBANTU

1. Setting Penelitian

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Siswa Tentang Perkalian Bilangan Dua Angka Melalui Metode Jarimatika” ini dilakukan di:

Nama Sekolah
: SDN 2 Puguh
Status Sekolah
: Negeri
NPSN/ NSS
: 20321747/
101032410024
Alamat Sekolah
: Jl. Puguh No. 20, RT
01/ RW 03

Kode Pos
: 51357

Jumlah peserta didik
: 157 siswa
Jumlah guru dan
karyawan: 11 orang

2. Karakteristik dan Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas II (dua) SDN 2 Puguh tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 orang

siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Usia siswa kelas II antara 7-9 tahun. Para siswa mayoritas penduduk desa Margomulyo dusun Sureman, sedangkan yang asli penduduk puguh hanya sebagian kecil saja. Pekerjaan orang tua siswa berbeda-beda. Profesi orang tua siswa di SDN 2 Puguh ini adalah Petani, buruh tani, wiraswasta, TKW, dan berbagai pekerjaan lainnya.

Dengan berbagai latar belakang usia dan keluarga yang berbeda-beda, maka para siswapun memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Ada yang mudah menerima pelajaran dan ada yang lambat dalam menerima pelajaran. Bahkan ada 1 siswa yang memiliki keterbelakangan mental.

3. Pelaksanaan Penelitian

- a. Pra Siklus

Hari : Sabtu
Tanggal : 14 Maret 2015
Mata Pelajaran: Matematika
Waktu : 07.00 – 08.10 WIB
- b. Siklus 1

Hari : Senin
Tanggal : 16 Maret 2015
Mata Pelajaran: Matematika
Waktu : 07.00 – 08.10 WIB
- c. Siklus 2

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Maret 2015

Mata Pelajaran:
Matematika
Waktu : 07.00
– 08.10 WIB

4. Pihak yang membantu:

- a. Supervisor 1
: Iswahyudi
Joko S, S.Si, M.Pd
- b. Supervisor 2
: Sri Windiani,
S. Pd
- c. Kepala Sekolah SDN 2
Puguh: Tukiran,
S.Pd.SD
- d. Seluruh guru dan
karyawan SDN 2 Puguh
Pegandon
- e. Teman sesama
mahasiswa Universitas
Terbuka
- f. Pengelola Pokjar
Ngampel Kendal

B. PROSEDUR PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan, tindakan (*planning*) penerapan tindakan (*action*) dan mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya.

1. Rencana

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran
 - Membuat RPP sesuai dengan materi pembelajaran.
 - Mempersiapkan media pembelajaran.
 - Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif.

b. Perencanaan penelitian

- Mempersiapkan instrumen penelitian.
- Membuat lembar observasi.
- Membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktifitas siswa, membuat pedoman wawancara untuk guru dan siswa, dengan tujuan mengetahui segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana motivasi yang dialami siswa tentang materi yang dipelajari.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan itu meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan metode pembelajaran matematika kepada siswa.
- b. Kemudian guru membagi siswa dalam 6 kelompok.
- c. Guru menyampaikan cara pembelajaran pada pertemuan hari ini, yaitu diskusi kelompok dengan tutor sebaya dan selanjutnya hasil diskusi disajikan di depan kelas.
- d. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan bahan agar yang diberikan guru, sementara guru mengamati kegiatan siswa dalam satu kelompok ke

kelompok yang lain. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pengarah saja untuk membantu siswa menyelesaikan soal pada bahan ajar.

- e. Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatan dalam diskusi kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan kritik ataupun saran.
- f. Secara individu siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman anak tentang materi yang dipelajari dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.

3. Pengamatan/ Teknik pengumpulan data/ instrumen

a. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian, bisa berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi peserta didik tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lain atau dengan standar yang ditetapkan. (Tabrani Rusyan, 1996 : 13)

Tes yang digunakan peneliti adalah tes formatif, dilakukan pada akhir pembelajaran untuk tiap siklus. Tes ini

dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes formatif yaitu tes yang dilakukan pada akhir satuan pelajaran dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan guru.

b. Non Tes

Dewa Ketut Sukardi (A. Tabrani Rusyan, 1996:49) mengemukakan bahwa untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, lebih sesuai dipergunakan jenis non tes sebagai alat evaluasi.

Instrumen pengumpulan data non tes yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar kerja observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dalam tiap siklus, yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pedoman observasi siswa dibuat untuk melihat aktivitas siswa mengikuti pembelajaran

dalam tiap siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : Teknik observasi langsung.

- (B) Dokumentasi
Dokumentasi diperoleh dari hasil tes siswa, lembar observasi, daftar kelompok siswa dan foto siswa selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi adalah menganalisis kualitas pembelajaran menggunakan format pengamatan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang belum dan telah terjadi, sehingga peneliti menyadari kekurangannya. Hasil observasi hasil tes belajar dan hasil pengamatan dikaji untuk mencari kelemahan dan digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah selanjutnya. Tindakan refleksi tidak hanya dilakukan siswa dan lingkungan di dalam kelas.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Tahapan selanjutnya adalah tahapan analisis data, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan Kuantitatif.

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang didapat dari tes formatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan

mean atau rerata, dan modus. Serta menggunakan penyejian data kuantitatif yang dipaparkan dalam bentuk presentase dan alat pengumpulan data melalui hasil tes tes formatif, daftar nilai dan analisis nilai.

Data yang dianalisis dijadikan pedoman perbaikan siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dilakukan dengan menggunakan tes formatif dalam setiap siklus.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Pra Siklus

Sebelum dilakukan penelitian, perlu diketahui pembelajaran matematika di kelas II dalam materi perkalian dan hasil belajar matematika. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, guru yang juga sebagai peneliti mengajarkan materi tentang perkalian di kelas II, guru dalam penyampaian materi pembelajaran belum menggunakan alat peraga sehingga hasil belajar siswa jauh dari harapan. Hal ini untuk memberikan informasi atas kondisi pembelajaran matematika sebelum menggunakan metode jarimatika dan hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan. hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil evaluasi Pembelajaran Pra
Siklus
Mata Pelajaran Matematika

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai	0
2	terendah	80
3	Nilai	1833
4	tertinggi	61
5	Jumlah nilai	10
6	Nilai rata-	33 %
7	rata	20
8	Banyaknya siswa dengan nilai diatas 75	67%
	Presentase siswa dengan nilai di atas 75	
	Banyaknya siswa dengan nilai di bawah 75	
	Presentase siswa dengan nilai di bawah 75	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat klasikal 10 siswa tuntas belajar dari 30 siswa atau 33 %. Sedangkan 20 siswa yang belum tuntas atau 67 %. Hasil belajar siswa yang masih jauh dari harapan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan tindakan perbaikan. Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis menganggap perlu adanya penelitian tindakan kelas dalam PKP ini.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I ini dilakukan oleh guru dengan

dibantu oleh teman sejawat sebagai teman diskusi. Perencanaan tersebut mengacu pada kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dari pembelajaran pra siklus. Adapun rencana dari perbaikan pembelajaran siklus I ini adalah dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang menyenangkan dengan penerapan pendekatan metode Jarimatika.

Sedangkan langkah pembelajaran pada siklus I yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator
 - c. Guru memberi apersepsi
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru memberi penjelasan bahwa perkalian adalah penjumlahan yang berulang.
 - b. Guru menunjukkan 4 gelas aqua yang dipegang siswa isinya sama yaitu masing-masing 3 pensil. Sehingga jumlah pensil 4 siswa yaitu 12 pensil.
 - c. Guru mengecek hafalan siswa tentang perkalian 1-100
 - d. Guru memberi contoh cara

mengalikan
bilangan dengan
menggunakan
metode jarimatika
dengan media jari-
jari tangan.

- e. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
 - f. Guru membagikan LKS dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok.
 - g. Perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan kelas membahas hasil pekerjaan kelompok dengan mendemonstrasikan teknik jarimatika.
- 3) Kegiatan Akhir
- a. Guru memberikan lembar evaluasi
 - b. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi secara individu
 - c. Guru dan siswa mengoreksi hasil evaluasi
 - d. Guru memberikan penilaian dilanjutkan mengadakan tindak lanjut dengan memberi :
 1. Perbaikan bagi siswa yang nilainya kurang dari 75
 2. Pengayaan bagi siswa yang nilainya lebih dari 75
 - e. Guru menutup pelajaran

Alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran siklus I adalah jari-jari tangan, gelas aqua, pensil dan papan tulis. Buku sumber sebagai bahan pembelajaran yang dipilih adalah buku Senang Matematika untuk SD/MI kelas II, karangan Amin Mustoha penerbit pusat perbukuan Depdiknas (2008. Hlm 135-136). Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti merencanakan memberi tes formatif yang terdiri dari 10 butir soal isian.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2015 dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat pelaksanaan pembelajaran baik cara guru maupun tentang perilaku siswa selama pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam kepada siswa kemudian mengabsen dan dilanjutkan memberitahu kepada siswa tentang kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Masuk pada pembelajaran inti, guru memberi penjelasan tentang perkalian adalah penjumlahan yang berulang dan dilanjutkan dengan tanya jawab antar guru dan siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Selesai melakukan tanya jawab, siswa diminta mendemonstrasikan dengan alat peraga berupa jari-jari tangan secara berkelompok. Setelah itu siswa diberi lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok. Setelah mengerjakan, wakil siswa dari masing masing kelompok melaporkan hasil kerjanya dan siswa lain memberikan tanggapan.

Masuk kegiatan akhir, guru memberi tes formatif untuk mengukur ketuntasan siswa yang dikerjakan secara mandiri. Setelah itu guru memberi penilaian pada tes formatif siklus I dan menganalisisnya. Daari hasil tes formatif tersebut, siswa yang sudah mencapai nilai 75 ke atas diberi pengayaan melalui pekerjaan rumah atau PR. Selesai memberi PR guru bersama siswa membuat kesimpulan sebagai catatan siswa kemudian guru menutup pelajaran dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar.

c. **Pengamatan/Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan selama pembelajaran berlangsung

yaitu dengan mengamati guru saat melakukan pembelajaran dan perilaku atau keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung oleh teman sejawat serta melalui hasil evaluasi dari siswa.

Adapun data tentang pengamatan siklus I dapat dilihat dalam lampiran laporan ini.

d. **Refleksi**

Refleksi yang dapat disampaikan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I teridentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran. Adapun kelebihanannya adalah:

1. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana
2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran berjumlah 12 anak
3. Siswa yang bertanya sebanyak 1 anak
4. Ketuntasan klasikal menguat yaitu sebanyak 10 anak.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari tindakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang belum berani maju ke depan kelas yaitu 3 anak.
- 2) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran yaitu 2 anak.

- 3) Masih ada siswa yang belum mampu mengerjakan tugas dengan baik sebanyak 5 anak.

Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, terlihat jelas bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan pendekatan metode Jarimatika dengan diberi tambahan alat peraga supaya siswa lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini dilakukan oleh guru dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai teman diskusi. Perencanaan tersebut mengacu pada kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dari pembelajaran siklus I.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini diberi tindakan ke arah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator
- c. Apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa.
 - Guru menunjukan 6 botol aqua gelas yang isinya sama yaitu masing-masing 5 kapur.
 - Guru bertanya kepada siswa berapakah jumlah kapur yang ibu miliki.

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa menyimak penjelasan guru melalui contoh soal tentang mengalikan bilangan menggunakan jari tangan.
- b. Guru memperlihatkan kepada siswa video pembelajaran tentang teknik jarimatika.
- c. Semua siswa mengikuti gerakan teknik

- jarimatika yang diperagakan guru.
- d. Guru membagikan LKS dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok.
 - e. Tugas setiap kelompok adalah mengalikan bilangan-bilangan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang menggunakan jari-jari tangan dengan cara mendiskusikannya sesama anggota kelompok.
 - f. Perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan kelas membahas hasil pekerjaan kelompok dengan mendemonstrasikan teknik jarimatika.
- 3) Kegiatan Akhir
- a. Guru memberikan lembar evaluasi.
 - b. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi secara mandiri
 - c. Guru memberikan penilaian dilanjutkan
- mengadakan tindak lanjut dengan memberi:
1. Perbaikan bagi siswa yang nilainya kurang dari 75.
 2. Pengayaan bagi siswa yang nilainya kurang dari 75.
- d. Guru menutup pelajaran
- Alat peraga yang akan digunakan untuk pembelajaran siklus II adalah jari-jari tangan, gelas aqua, gelas, dan LCD Proyektor. Buku sumber sebagai bahan pembelajaran yang dipilih adalah Senang Matematika untuk SD/MI kelas II, karangan Amin Mustoha penerbit pusat perbukuan Depdiknas (2008. Hlm 135-136).
- Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti merencanakan memberi tes

formatif yang terdiri dari 10 butir soal isian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada hari Rabu, 18 Maret 2015 dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat. Sebagai kegiatan pembelajaran awal guru memberi salam dan dilanjutkan memberitahu kepada siswa tentang kompetensi dasar, indikator dan tujuan dari pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Masuk pada pembelajaran inti, guru memberi penjelasan tentang perkalian adalah penjumlahan berulang dan dilanjutkan dengan tanya jawab antar guru dan siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Selesai melakukan tanya jawab, siswa diminta mendemonstrasikan dengan alat peraga yang berupa jari-jari tangan secara berkelompok. Setelah itu siswa diberi lembar kerja yang dikerjakan secara kelompok. Setelah mengerjakan, wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya dan siswa lain memberikan tanggapan.

Sebagai kegiatan akhir, guru memberi tes formatif untuk mengukur ketuntasan siswa yang

dikerjakan secara mandiri. Setelah itu guru memberikan penilaian dan menganalisisnya. Dari hasil tes formatif tersebut, siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan diberi perbaikan dan yang sudah mencapai nilai 75 ke atas diberi pengayaan melalui pekerjaan rumah atau PR. Selesai memberikan RP guru bersama siswa membuat kesimpulan sebagai catatan siswa kemudian guru menutup pelajaran dengan member salam.

c. Pengamatan/ pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan selama perbaikan pembelajaran siklus II berlangsung. Data diperoleh dari dua macam yaitu dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dan data hasil tes formatif dari guru atau peneliti.

Adapun data pengamatan tentang cara mengajar guru, penyediaan sarana dan prasarana serta perilaku siswa yang dilakukan oleh teman sejawat dapat dilihat dalam lampiran laporan ini.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pada siklus II, hasil refleksi yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Setelah menerapkan pendekatan metode Jarimatika siswa sudah

dapat menerima materi dengan baik.

- 2) Guru telah banyak memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan yang belum jelas.
- 3) Adanya peningkatan penugasan siswa terhadap materi perbaikan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai tes formatif siklus II dan dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I adalah 60 % dan pada siklus II ini bisa mencapai 95 % ini terbukti bahwa pendekatan metode Jarimatika juga dapat mempengaruhi keberhasilan yang ditunjang dengan medianya.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Pra siklus

Pemahaman siswa tentang perkalian pada pembelajaran pra siklus sangat kurang sekali. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran, guru belum menerapkan metode yang sesuai sehingga daya serap siswa kurang maksimal. Dengan penerapan metode yang kurang sesuai, di saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil tes formatif yang diberikan oleh guru untuk mengukur daya serap siswa terhadap pembelajaran sangat

memprihatinkan dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan. Adapun tingkat ketuntasan siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.2

Data Tingkat Ketuntasan Pra Siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Berdasarkan tabel 2 tentang ketuntasan siswa di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran pra siklus berjumlah 6 siswa atau baru 40 % dan yang belum tuntas berjumlah 9 siswa atau 60 %.

2. Siklus I

Siklus I merupakan tindakan perbaikan pembelajaran yang mengacu pada kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran siklus ini guru sudah menggunakan metode pembelajaran dengan sesuai. Guru selama melaksanakan pembelajaran sudah ada kemunculan naik berdasarkan hasil pengamatan.

Dari peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar. Adapun untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa dapat dilihat seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 4.3

Data Tingkat Ketuntasan Siklus I

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang sudah mencapai tingkat ketuntasan berjumlah 7 siswa atau 47 % dan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 8 siswa atau 53 %.

Berarti jika dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus, hasil tes formatif siklus I sudah ada peningkatan sebanyak 13 %.

Tingkat ketuntasan siswa pada siklus I terlihat sudah ada peningkatan dari 6 siswa yang mencapai ketuntasan pada pra siklus meningkat menjadi 7 siswa yang tuntas pada siklus I ini.

Dari tabel 4 diatas tentang tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus II dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa atau 90 % dan yang belum tuntas hanya ada 3 siswa atau 10 %.

3. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung terdapat peningkatan-peningkatan ke arah perbaikan. Secara jelas tentang peningkatan-peningkatan jumlah ketuntasan siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 4.5
Data Tingkat
Ketuntasan Masing-
Masing Siklus

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa masing-masing siklus sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran pra siklus,

jumlah siswa yang tuntas 10 dan meningkat pada siklus I menjadi 19 siswa. Setelah mendapatkan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode Jarimatika, jumlah siswa yang tuntas meningkat pesat menjadi 27 siswa dan hanya 3 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah 75.

Pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung terdapat peningkatan-peningkatan ke arah perbaikan. Pada masing-masing siklus sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

V. SIMPULAN, SARAN, DAN TINDAK LANJUT

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan metode jarimatika dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi siswa tentang perkalian bilangan dua angka.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN 2 Puguh tentang konsep perkalian sehingga kemampuan berhitung siswa meningkat. Hal tersebut terlihat pada kemampuan berhitung perkalian siswa yang terus meningkat dari data awal

- pra siklus, siklus I dan siklus II.
3. Pembelajaran matematika menggunakan metode Jarimatika dapat memudahkan siswa mengerjakan perkalian yang merupakan momok siswa terhadap pelajaran matematika. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan senang belajar tentang perkalian. Hal tersebut terlihat pada semangat siswa dalam menjawab berbagai pertanyaan perkalian dalam siklus II. Karena sebagian besar siswa sudah bisa menguasai perkalian menggunakan metode jarimatika.

B. SARAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang perkalian bilangan pada siswa kelas II SDN 2 Puguh Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Oleh karena itu agar guru membuasakan diri menerapkan metode jarimatika maka saran peneliti untuk bisa dilakukan tindak lanjut adalah :

1. Hendaknya model pembelajaran ini disosialisasikan pada para guru melalui forum PKG maupun KKG, guna meningkatkan kualitas mengajar bagi guru dalam menerapkan metode eksperimen secara kelompok. Hal ini akan mengurangi kendala yang dihadapi oleh guru serta membuat siswa terbiasa bersikap ilmiah.

2. Agar Kepala Sekolah lebih intensif dalam memantau proses pembelajaran matematika di kelas terutama pada materi perkalian, dengan demikian akan mengetahui fasilitas yang dibutuhkan dalam penerapan metode jarimatika.
3. Agar pengawas dan penilik sekolah memprogramkan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam penerapan metode jarimatika secara kelompok dan tutor sebaya, guna meningkatkan kualitas mengajar guru yang gilirannya akan memberi pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep perkalian oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- FKIP UT, Tim. (2013). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Karso, dkk. (2008). *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, G. (2009). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas
- Mustoha, A. (2008). *Senang Matematika untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri, M, dkk. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sunar, P. (2009). *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. Jogjakarta: Diva Pres
- Tim Bina Karya Guru. (2005). *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wardani, I.G.A.K., (2009). *Teknik
Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta:
Universitas Terbuka